

**IMPLEMENTASI PRINSIP DASAR AKUNTANSI PADA LAPORAN
KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI KELURAHAN PELAMAMPANG**

Intan Damawati¹, Vinna Octaviana², Suharto³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Persada
Email: damaintan@yahoo.co.id¹, vynaoceta@gmail.com²,
suhartowpsentiong@gmail.com³

Abstrak – Tidak bisa dipungkiri kehadiran dari UMKM membawa dampak positif bagi perekonomian rakyat. Tentunya dengan dampak positif tersebut, maka para pelaku UMKM harus sadar akan pentingnya penerapan sistem akuntansi dalam menjalankan usahanya. Artikel ini ingin membahas sejauh mana penerapan sistem pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM di Kelurahan Pela Mampang. Artikel ini menggunakan teori atau konsep akuntansi. Artikel ini pula menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dari sumber primer dengan wawancara dari beberapa pelaku UMKM di Lokasi penelitian dan sekunder dari buku dan jurnal. Artikel ini berkesimpulan bahwa masih banyak pelaku UMKM di Kelurahan Pela Mampang belum menyadari atau memahami pentingnya sistem pencatatan akuntansi dalam menjalankan usaha mereka. Mereka hanya melakukan pencatatan secara sederhana saja. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mereka diantaranya keterbatasan pemahaman, sistem pencatatan akuntansi dianggap rumit dan tidak penting, rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM, dan tidak ada inisiatif untuk mengikuti pelatihan pencatatan yang sesuai standar akuntansi.

Kata kunci: Akuntansi, Pencatatan, Pengelolaan Dana, Pela Mampang, UMKM

Abstract – It is undeniable that the presence of MSMEs has a positive impact on the people's economy. Of course, with this positive impact, MSME actors must be aware of the importance of implementing an accounting system in running their business. This article wants to discuss the extent to which the application of the accounting recording system is carried out by MSME actors in Pela Mampang Village. This article uses accounting theory or concepts. This article also uses a qualitative research method with data collection techniques from primary sources by interviewing several MSME actors at the research location and secondary from books and journals. This article concludes that there are still many MSME actors in Pela Mampang Village who do not realize or understand the importance of an accounting recording system in running their business. They only do simple recording. There are several obstacles faced by them, including limited understanding, the accounting recording system is considered complicated and unimportant, the low level of education of MSME actors, and no initiative to take part in recording training according to accounting standards.

Keywords: Accounting, Record, Fund Management, Pela Mampang, MSME's

PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu penggerak ekonomi dan industri nasional adalah adanya kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, atau yang dikenal sebagai UMKM (Purba et al., 2021). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak penting pada sistem ekonomi kerakyatan yang memiliki tujuan untuk memberantas masalah kemiskinan sekaligus menjalankan pembangunan yang mampu memperluas basis atau fondasi ekonomi rakyat. Selain itu pula UMKM dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian rakyat serta memiliki kemampuan daya tahan yang Panjang pada masa-masa sulit, misalnya krisis ekonomi.

Eksistensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada di mana saja bahkan ada di pinggir jalan serta bermunculan yang baru setiap tahun atau meningkat setiap tahunnya. Peningkatan tersebut memberikan harapan sekaligus kontribusi positif yang signifikan bagi perekonomian rakyat. Seiring berkembangnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sedikit dari mereka yang melakukan segala macam cara untuk mendapat keuntungan lebih besar dalam menjalankan operasional bisnisnya. Bahkan banyak dari mereka tanpa mepedulikan adanya penerapan prinsip-prinsip akuntansi pada laporan keuangan yang diterapkan di

operasional bisnisnya. Dengan begitu, menimbulkan banyak pelanggaran-pelanggaran yang dapat membuat pelaku UMKM rugi.

Melakukan bisnis dapat dipahami dengan suatu kegiatan individu (privat) yang dilakukan secara terorganisir atau terlembaga, untuk menghasilkan sekaligus menjual barang atau jasa dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat masyarakat (Fauzia, 2018). Oleh karenanya, usaha-usaha bisnis yang dilakukan harus senantiasa menjaga kelangsungan usaha tersebut dengan mengimplementasikan konsep ekonomi dalam proses akuntansi. Tidak hanya itu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pula menghadapi banyak kendala yang menjadi tantangan mereka dalam menjalankan bisnisnya, termasuk ketiadaan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi sekaligus pengalaman yang baik. Di samping itu, faktor atau tantangan utama lainnya yang dihadapi adalah pengelolaan dana.

Dalam hal pengelolaan dana yang baik adalah faktor kunci keberhasilan dalam keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Cara praktis serta efektif dalam hal pengelolaan dana adalah menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang baik. Dengan begitu mereka dapat memberikan informasi keuangan penting dalam menjalankan bisnisnya. Namun secara realitasnya masih banyak para pelaku UMKM yang

belum memahami serta memanfaatkan sistem pencatatan akuntansi dengan baik pada bisnis usahanya atau mungkin belum pernah menerapkannya. Dengan begitu, mereka yang memikirkan bahwa dengan menerapkan sistem pencatatan akuntansi pada usahanya, maka usaha bisnis tersebut adalah menambah kerumitan dalam pekerjaan.

Anggapan tersebut tentu saja sering terjadi, karena belum adanya kesadaran terhadap pentingnya akuntansi dalam melakukan usaha atau bisnisnya. Para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus betul-betul memahami manfaat dari pencatatan akuntansi karena aspek penting dalam menjalankan usaha adalah keuangan. Oleh karenanya, apabila dalam pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan atau usaha tidak dikelola dengan baik, secara otomatis perusahaan atau usaha tersebut tentu akan mengalami kesulitan, bahkan tak jarang berisiko mengalami kebangkrutan.

Kewajiban keberlangsungan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pemerintah dan komunitas ahli bidang akuntansi telah menekankan pentingnya pencatatan dan pemeliharaan akun bisnis. Peran dari sistem pencatatan akuntansi tersebut terhadap perkembangan bisnis UMKM sangatlah penting.

Secara definisi, akuntansi adalah ilmu yang mengidentifikasi, mengukur, dan mengumpulkan informasi ekonomi untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan membuat keputusan yang lebih tepat, perkembangan bisnis dalam hal ini adalah jumlah pendapatan, umur perusahaan, dan pengetahuan akuntansi (Ridwan, 2022). Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan, para pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usaha mereka sekaligus memberi gambaran mengenai neraca perdagangan usaha, serta menyederhanakan penghitungan pajak usaha yang harus diumumkan. Selain itu juga menyatakan dan memberikan informasi mengenai hasil usaha perusahaan.

Data dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta memaparkan bahwa jika dilihat menurut kategori/skala usaha, pada tahun 2023 usaha IMK DKI Jakarta mayoritas merupakan industri mikro yaitu sebanyak 76.567 usaha (95,72 persen). Sementara sisanya sebanyak 3.425 usaha (4,28 persen) merupakan industri dengan skala kecil. Usaha IMK skala mikro paling banyak terdapat di Jakarta Barat yaitu sebanyak 18.308 usaha (23,91 persen), kemudian diikuti oleh Jakarta Timur dan Jakarta Selatan masing-masing sebanyak 17.018 usaha (22,23 persen) dan 15.073 usaha (19,69 persen).

Sementara itu, usaha IMK skala kecil paling banyak terdapat di Jakarta Barat yaitu sebanyak 1.422 usaha (41,52 persen) dan diikuti oleh Jakarta

Utara dan Jakarta Selatan dengan jumlah masing-masing sebanyak 845 usaha (24,67 persen) dan 426 usaha (12,44 persen). Kepulauan Seribu menjadi satu-satunya wilayah yang tidak memiliki industri kecil.

Peneliti mengobservasi awal sebagian UMKM tidak memperhatikan implementasi akuntansi dalam laporan keuangan pada bisnisnya. Mereka pada umumnya hanya menggunakan pencatatan biasa dikarenakan faktor keahlian, pengalaman, dan kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut, proses pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan perlu diterapkan oleh para pelaku UMKM mengingat bahwa tingginya tingkat persaingan dunia usaha yang ada pada era global saat ini. Penerapan sistem akuntansi dalam laporan keuangan tersebut akan menjadi pemantik usaha agar mencapai keberhasilan. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, "Implementasi Prinsip Dasar Akuntansi Pada Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Pela Mampang".

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana pemahaman pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Pela Mampang?. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui

pemahaman pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan pada UMKM Kelurahan Pela Mampang.

Beberapa literatur sebelumnya telah membahas tentang penerapan pencatatan akuntansi pada laporan keuangan UMKM. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah dkk (2023) menyimpulkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah di Desa Beji Kecamatan Pandanarum sudah menerapkan akuntansi yang baik dalam menjalankan usahanya atau proses pembukuannya tidak lengkap dan tidak memenuhi standar akuntansi(Ainiyah et al., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumawardhany (2020) bahwa UMKM Raja Eskrim dari Kota Kediri telah melakukan penerapan akuntansi dengan pencatatan yang sederhana, namun tidak selalu membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan oleh pembuat laporan keuangan. Selain itu, UMKM Raja Eskrim juga melakukan pencatatan untuk perencanaan dan target penjualan (Kusumawardhany, 2020).

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Ernawaty dkk (2016) menyimpulkan bahwa UMKM yang bergerak dalam bidang usaha dagang di Kota Banjarmasin masih kurang. Minimnya penerapan sistem akuntansi yang dilakukan oleh UMKM tersebut dikarenakan kurangnya keinginan dari pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan atau pembukuan pada

usahanya, dikarenakan terlalu merepotkan untuk mencatat transaksi keuangan mereka (Ernawati et al., 2016).

Penelitian lain yang dilakukan Mulyani dkk (2019) menyimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) belum banyak yang menerapkan akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi. Para pelaku UMKM baru melakukan tahap awal dari akuntansi seperti mengumpulkan bukti transaksi dan mencatat transaksi yang terjadi. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha adalah masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki para pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi (Mulyani et al., 2019).

Dari beberapa literatur sebelumnya telah melakukan penelitian penerapan sistem pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi masih rendah pada pelaku UMKM di beberapa daerah. Beberapa hal menjadi penyebabnya, misalnya kerumitan melalui sistem tersebut dan kurangnya keahlian SDM. Namun belum ada satupun artikel yang meneliti tentang penerapan pengelolaan dana melalui akuntansi pada UMKM di Kelurahan Pela Mampang.

LANDASAN TEORI

Dalam menjawab rumusan masalah, penelitian ini menggunakan teori atau konsep akuntansi. Secara definisi, akuntansi adalah suatu seni

pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya (Ernawati et al., 2016).

Hartono dan Rahmi (2018) menjelaskan bahwa akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggelangan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut (Hartono & Rahmi, 2018).

Sementara itu, Sumarsan (2013) mengatakan bahwa akuntansi secara umum adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, meringkas dan melaporkan kegiatan/transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara tertentu yang sistematis dan menginterpretasikan hasil yang dihasilkan (Sumarsan, 2013).

Laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan terdiri 5 (lima) yaitu : Neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Pada dasarnya, Yulianti dkk (2019) mengatakan bahwa tujuan akuntansi untuk pihak internal, khususnya

UMKM adalah sebagai alat perencanaan dan evaluasi kinerja, sedangkan untuk kepentingan eksternal untuk mendapat dana dari lembaga keuangan. Dengan bantuan akuntansi jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan terlihat dan membantu perusahaan dalam menentukan strategi baru untuk mengembangkan usahanya dari hasil proses akuntansi tersebut. Tujuan akuntansi untuk UMKM akan mendorong perusahaan untuk membuat rencana keuangan yang akan bisa dipantau dengan melihat kondisi keuangan yang ada (Ni Nyoman Yulianti et al., 2019).

Selain itu, terdapat pula siklus akuntansi. Ernawaty dkk (2016) mengatakan bahwa proses atau siklus akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi. Setiap transaksi harus memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya. Transaksi yang berdasarkan data atau bukti kemudian di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan. Akuntansi dalam proses pengolahan datanya menggunakan arus, proses akuntansi yang dimulai dari transaksi sampai tahap pelaporan. Akuntansi merupakan teknik yang menggambarkan proses yang menghubungkan sumber data melalui channel komunikasi dengan para penerima informasi (Ernawati et al., 2016).

Akuntansi memiliki siklus yang disebut Accounting Cycle, yang memproses bukti transaksi menjadi bentuk informasi dikenal dengan laporan keuangan yang dapat dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan. Siklus akuntansi tersebut merupakan pekerjaan akuntansi ini tidak pernah berhenti, sepanjang perusahaan masih terus berdiri dan melakukan berbagai transaksi (Ernawati et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau lembaga (Rukajat, 2018).

Artikel ini juga menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan deskriptif analitis menggambarkan atau memberikan gambaran umum tentang objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya dan membuat simpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009).

Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah penulis terlebih dahulu mengumpulkan data dari berbagai referensi. Data yang dikumpulkan terkait dengan penerapan sistem akuntansi pada pelaku UMKM. Setelah itu, data yang telah dikumpulkan akan disederhanakan dan diklasifikasikan untuk memudahkan penulis menentukan data mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak untuk

artikel ini. Dengan demikian, informasi yang telah diorganisasikan dijabarkan untuk mendukung analisis penulis sehingga lebih mudah dipahami secara sistematis untuk menghasilkan suatu simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data dalam artikel ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari beberapa pelaku UMKM melalui teknik wawancara. Sementara data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan media daring terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya untuk memudahkan suatu usaha atau bisnis yang dilakukan, maka perlu adanya pencatatan yang rapi, baik dari segi dana maupun segi operasional lainnya. Untuk memudahkan hal tersebut, maka pelaku bisnis, khususnya UMKM, dipandang perlu untuk memahami sistem akuntansi pengelolaan dana untuk menjalankan bisnisnya.

Pemahaman & Pengetahuan Akuntansi Pada Pelaku UMKM

Pemahaman merupakan salah satu rangkaian proses berpikir dan belajar, sehingga untuk berbicara, karena untuk mendapatkan pemahaman yang baik, seseorang wajib mengikuti proses belajar dan berpikir. Pada saat yang sama pula, kemampuan dalam memahami sesuatu berada pada level yang lebih tinggi dari pada

pengetahuan. Maka dalam konteks penelitian ini, sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM di Kelurahan Pela Mampang terkait penerapan sistem akuntansi pada usahanya, misalnya saja penerapannya pada laporan keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), menjabarkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk penyajian terstruktur dari status keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan atau bisnis yang sedang dijalankan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, hasil keuangan dan arus kas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan ketika membuat keputusan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019)

Tidak hanya itu, pelaku UMKM juga harus memahami adanya penerapan dan siklus dari akuntansi pada operasional usahanya. Siklus akuntansi ialah sebuah proses yang berlangsung dari satu tahun buku ke tahun berikutnya, dimulai dengan saldo awal, dilanjutkan dengan pembukuan atau pencatatan transaksi dana peristiwa suatu periode keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan penutup periode keuangan dan dimulai lagi pada periode keuangan berikutnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019)

Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sudah dibahas di awal memerlukan adanya siklus akuntansi. Siklus tersebut dapat mencatat setiap transaksi keuangan yang diselesaikan

dengan baik. Setiap pembelian dan penjualan perusahaan dicatat secara detail.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada UMKM di Kelurahan Pela Mampang, mayoritas pelaku UMKM sudah melakukan pencatatan akuntansi, misalnya laporan keuangan dan sebagainya. Namun hal tersebut belum sesuai standar akuntansi yang sebenarnya dengan menerapkan tahapan siklus akuntansi dalam menyusun laporan keuangan bisnisnya. Salah satunya adalah Ibu Pur (penjual minuman dingin) yang mengatakan bahwa:

“Saya hanya mencatat penjualan dan pemasukan secara sederhana saja. Bahkan kadang terlupa untuk mencatatnya.”

Ada pula beberapa pelaku UMKM lainnya yang tidak melakukan pencatatan apapun dalam setiap transaksi penjualan, mulai dari jumlah pendapatan, pengeluaran, keuntungan, atau kerugian.

Pelaku UMKM hanya membukukan hal-hal penting saja, seperti pembayaran kepada pemasok, utang, piutang, ketersediaan barang. Pencatatan tersebut hanya mereka gunakan sebagai pengingat saja, bukan untuk melakukan penghitungan keuntungan dan untuk menghindari konflik dengan mitra bisnis atau pembeli.

Bapak Santo salah satu pemilik UMKM (Makanan Siap Saji) menyatakan bahwa:

“Pemahaman saya tentang akuntansi hanya sebatas pada penghitungan uang keluar dan masuk untuk pembuatan laporan keuangan. Bahkan tidak ada niatan untuk penerapan lebih mendalam.”

Namun ia pula menyadari pentingnya penerapan akuntansi dalam membantu menghitung laba rugi, uang kas, dan aspek lain yang berkaitan dengan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi aplikasi keuangan saat ini menjadi alasan utama untuk memahami lebih lanjut tentang akuntansi.

Di sisi lain, Ibu Nurlaela, salah satu pelaku UMKM toko sembako telah mengetahui pemahaman tentang akuntansi sebelumnya semasa ia berkuliah. Meskipun hanya pada masa kuliah saja, namun ia mendapatkan pemahaman yang cukup untuk membuat laporan keuangan dan laba rugi. Ia menyatakan bahwa:

“Saya dulu pernah mendapatkan mata kuliah tentang akuntansi mas. Ya sedikit-sedikit saya pahami itu.”

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki dasar pemahaman akuntansi dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan aplikasi keuangan modern.

Manfaat & Tujuan Penerapan Sistem Akuntansi

Ada beberapa manfaat dan tujuan dalam penggunaan informasi keuangan oleh para pelaku UMKM maupun mitra bisnisnya. Misalnya saja jika ada investor, pemegang

saham sangat membutuhkan dengan data laba operasional, misalnya dividen yang akan dibayarkan dan kenaikan nilai saham, dari kreditur tentang solvabilitas dan likuitas pada perusahaan, terkait dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya (baik pokok dan bunga) pada saat jatuh tempo.

Keberhasilan dari suatu bisnis tidak hanya bergantung pada informasi akuntansi saja, tetapi informasi tersebut berguna untuk menghasilkan laporan keuangan dari setiap transaksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Dengan begitu, mereka dapat bertindak dengan cepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan jika terjadi konflik pada usaha bisnis yang dikelolanya.

Di samping itu, informasi pembukuan tersebut dapat pula membantu para pelaku UMKM di Kelurahan Pela Mampang membuat perencanaan tindak lanjut agar usaha yang dijalankan semakin terpromosikan sampai sekarang. Namun melihat kondisi UMKM di Kelurahan Pela Mampang masih banyak yang belum menerapkan pembukuan laporan keuangan akuntansi yang baik, sehingga mereka akan kesulitan dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Ketidaktahuan manfaat dan tujuan penerapan akuntansi laporan keuangan dalam usahanya dinyatakan oleh Ibu Sri (Penjual Bakso) yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak mengerti mas soal akuntansi, pembukuan dll. Apalagi

manfaat dan tujuannya. Saya tahunya dagang saja.”

Pentingnya Akuntansi Bagi Pelaku UMKM

Beberapa peranan penting dari sistem akuntansi dirasakan oleh pelaku UMKM dalam rangka keberhasilan usahanya. Informasi akuntansi pula dapat dijadikan sebagai dasar utama dalam hal pengambilan keputusan pengelolaan usaha kecil dan menengah (UMKM). Penyediaan informasi akuntansi tersebut bagi pelaku UMKM juga diperlukan khususnya dalam hal mengakses subsidi pemerintah dan tambahan modal bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dengan adanya laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pembukuan sederhana yang dibuat oleh pemilik Usaha untuk mengetahui apakah bisnis yang dikelola menguntungkan atau merugikan (Mulyani et al., 2019)

Peranan penting lainnya dalam penerapan akuntansi pada pelaku UMKM adalah para pelaku UMKM dapat mengetahui secara persis berapa pendapatan, pengeluaran dan berapa laba usaha. Sehingga ada perencanaan keuangan yang tersusun secara rapi dan tertib. Permasalah ini semakin kompleks seiring dengan bertambah besarnya kegiatan usaha. Dalam menyusun laporan keuangan sebaiknya para pelaku UMKM harus

secara rutin melakukan pencatatan dalam setiap transaksi jual beli pada jurnal atau laporan keuangan, selanjutnya mereka mendokumentasikan pula setiap bukti transaksi sehingga mempermudah dalam proses pencatatan keuangan (Widjaja, 2018).

Peran akuntansi dalam mengelola keuangan pelaku UMKM tentu bermanfaat bagi kelangsungan usaha atau bisnis mereka. Menggunakan sistem akuntansi dasar untuk UMKM, dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat sehingga mempercepat operasional, evaluasi kerja dan perencanaan yang efektif bagi usaha mereka. Dengan menggunakan sistem pembukuan tersebut, semua transaksi usaha dapat diketahui dan dicatat dengan akurat dan jelas sesuai dengan rincian peristiwanya. Tentunya hal tersebut berdampak positif sebagai tujuan utama untuk bisa diketahui. Presentasi akuntansi memungkinkan pelaku UMKM membuat penilaian berbasis data sekaligus mengembangkan strategi secara efektif sekaligus mendorong kemajuan dan pengembangan usaha mereka (Mulyani et al., 2019)

Semakin berkembang suatu usaha UMKM, tentu saja pelaku UMKM membutuhkan tambahan modal, baik dari bantuan negara maupun permintaan kredit dari perbankan. Tentunya dengan adanya hal tersebut para pemberi modal membutuhkan laporan keuangan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip ilmu

akuntansi, dalam bahasa baku. Dengan begitu dapat dipahami dan menjadi dasar untuk memperoleh modal tambahan bagi usahanya. Dengan pembukuan tersebut, para pelaku UMKM secara alami dapat melaporkan semua aktivitas bisnisnya kepada semua mitra bisnisnya (Mulyani et al., 2019)

Kendala Penerapan Akuntansi Bagi Pelaku UMKM

Bila ditelisik lebih lanjut, ada beberapa kendala dalam penerapan sistem akuntansi oleh para pelaku UMKM di Kelurahan Pela Mampang antara lain adalah:

1. Keterbatasan penerapan sistem akuntansi yang sesuai standar akuntansi oleh pelaku UMKM di Kelurahan Pela Mampang. Keterbatasan pemahaman tersebut oleh pelaku UMKM yang menyebabkan sulitnya pencatatan laporan pedagang terhadap transaksi penjualannya.
2. Pelaku UMKM di Kelurahan Pela Mampang masih beranggapan bahwa sistem akuntansi itu adalah suatu hal yang rumit. Mengambil waktu untuk hal yang tidak dimengerti. Pelaku UMKM menganggap bahwa akuntansi itu rumit, merepotkan, dan tidak terlalu penting.
3. Rendahnya tingkat pendidikan yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Sehingga tidak pelajaran

atau pengalaman yang dirasakan olehnya.

4. Tidak adanya inisiatif untuk mengikuti pelatihan dalam memahami cara melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai standar akuntansi.

Hal-hal tersebutlah yang dirasakan oleh Ibu Pur dan Ibu Siti serta para pelaku UMKM lainnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM muncul karena beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan, usia, tidak tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian akuntansi.

Pengetahuan tentang akuntansi diakui sebagai kunci penting dalam mengelola keuangan, tetapi dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM dan kendala yang dihadapi menunjukkan variasi tingkat pemahaman dan penerapan akuntansi dalam praktik bisnis mereka. Mereka mengungkapkan bahwa meskipun memiliki pemahaman umum tentang pencatatan keuangan, namun penerapannya dalam praktek sehari-hari kurang mendalam. Mereka pula merasa tidak memiliki waktu untuk belajar maupun mengikuti pelatihan secara intensif, tetapi menyadari pentingnya memahami akuntansi. Oleh karena itu, mereka merasa perlu untuk terus belajar demi kesesuaian dengan perkembangan teknologi dalam bisnisnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, pemahaman dan penerapan sistem akuntansi yang baik sangat penting bagi pelaku UMKM di Kelurahan Pela Mampang untuk mengelola keuangan dan meningkatkan kinerja usaha. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM telah melakukan pencatatan akuntansi, banyak yang belum menerapkan standar yang sesuai, sehingga menghambat pengambilan keputusan yang tepat.

Kendala seperti keterbatasan pendidikan, persepsi bahwa akuntansi itu rumit, dan kurangnya inisiatif untuk mengikuti pelatihan mengakibatkan rendahnya pemahaman tentang sistem akuntansi. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan akuntansi bagi para pelaku UMKM, terutama dengan tersedianya teknologi aplikasi keuangan. Memahami akuntansi tidak hanya membantu dalam pencatatan transaksi, tetapi juga dalam merencanakan dan mengembangkan usaha, serta memperoleh akses ke sumber modal yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis.

Sarannya adalah pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Pela Mampang harus memahami dan mengetahui manfaat dan peluang yang bisa diperoleh ketika menjalankan usahanya dengan menggunakan sistem akuntansi. Harus ada kesadaran untuk belajar dan berlatih dalam memahami dan mengetahui pentingnya dari

pencatatan dana melalui sistem akuntansi. Dengan begitu, usaha UMKM mereka dapat berkembang dan mendapatkan dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, G. Z., Permatasari, K. D., & Hidayat, N. (2023). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Beji Kecamatan Pandanarum Banjarnegara. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.16709>
- Ernawati, S., Asyikin, J., & Sari, O. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(2), 81–91.
- Fauzia, Y. (2018). *Etika Bisnis dalam islam*. Kencana.
- Hartono, & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Deepublish.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Raja Eskrim) di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 76–81. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.4570>
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Ni Nyoman Yulianti, Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 3(2), 172–185. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>
- Purba, D. S., Kurniullah, Zukhruf, A., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, Yanti, Butarbutar, M., Fuadi, Aznur, T. Z., Purba, B., & Rahmadana, M. F. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Ridwan. (2022). *Akuntansi Dan Laba Aplikasi Pada UMKM*. CV. Azka Pustaka.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2013). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis versi IFRS*. PT. Indeks.

Widjaja, Y. R. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 163–179.